

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit mental merupakan sebuah kondisi penyimpangan yang mempengaruhi kognisi, perilaku dan juga emosi pengidapnya. Penyimpangan perilaku ini terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam memproses rangsangan dari lingkungan internal dan juga eksternal [1]. Penyakit mental dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, perubahan hormon, pengalaman traumatis, percintaan, pertemanan, keluarga dan juga tekanan hidup [2]. Selain itu salah satu penyebab seseorang bisa mengalami penyakit mental ialah karena kondisi keluarga yang kurang harmonis atau *Broken Home*. *Broken home* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan sebuah keluarga yang berantakan, keluarga yang tidak harmonis, dan keadaan keluarga yang sering terjadi keributan serta perselisihan sehingga menyebabkan pertengkaran dan berakhir dengan perceraian [3]. Alasan mengapa anak *broken home* dapat mengalami penyakit mental ialah karena biasanya anak *broken home* kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua, selain itu tidak jarang juga ada anak *broken home* yang mengalami kekerasan oleh orang tua, karena orang tua melampiaskan amarahnya ke anak tersebut. Sehingga kondisi ini mengakibatkan masalah serius yang dapat menyerang kondisi emosional, perilaku dan psikologis pada anak yang mengalaminya [4].

Keadaan keluarga yang bercerai atau *Broken Home* juga dapat membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, bertindak brutal dan susah diatur [3]. Pada tahun 2022 menurut laporan statistik Indonesia yang dituliskan oleh databooks.kata.id untuk kasus perceraian di Indonesia sudah mencapai 516.334 kasus, angka ini meningkat sebanyak 15,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Karena kasus perceraian tersebut maka jumlah anak-anak yang mengalami keadaan keluarga *Broken Home* juga pasti bertambah dan anak-anak *broken home* yang mungkin mengalami penyakit mental pasti bertambah. Namun biasanya anak-anak *Broken Home* ini tidak menyadari bahwa dirinya ada dalam kondisi mengalami

penyakit mental karena minimnya pengetahuan tentang informasi penyakit mental dan dampak negatif yang dapat disebabkan oleh penyakit mental tersebut.

Untuk mengetahui penyakit mental berdasarkan gejala-gejala yang dialami maka kita perlu melakukan konsultasi kepada pakarnya yaitu psikolog. Namun, karena biaya untuk konsultasi ke pakar psikologi yang cukup mahal bagi beberapa orang, maka banyak orang memilih untuk tidak pergi ke psikolog walaupun mungkin orang tersebut sudah menyadari bahwa ada gejala-gejala penyakit mental yang sedang dialaminya. Faktor lain yang menjadi alasan orang mengurungkan niatnya untuk berkonsultasi kepada pakar psikolog adalah karena takut disebut sebagai orang gangguan jiwa.

Oleh karena itu, untuk menghindari resiko terburuk dari penyakit mental karena kurangnya pengetahuan tentang gejala-gejala penyakit mental, maka dibutuhkan sebuah solusi yang tepat dan cepat dimana setiap orang yang merasa memiliki gejala penyakit mental dapat mengetahui jenis penyakit mental apa yang mungkin mereka alami. Dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat dan saat ini teknologi sudah banyak dimanfaatkan di berbagai bidang yang ada, baik itu dibidang keuangan, bisnis, pendidikan, dan juga di bidang kesehatan. Konsep sistem pakar adalah salah satu perkembangan teknologi yang cukup tepat, terjangkau dan mudah yang dapat dimanfaatkan untuk bidang kesehatan terutama untuk mendeteksi gejala-gejala ataupun penyakit mental yang diderita seseorang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini akan membuat sebuah sistem pakar diagnosis penyakit mental berbasis website dengan metode *forward chaining*. Penelitian ini menggunakan metode *forward chaining* karena metode ini proses kerjanya menggunakan fakta terlebih dahulu untuk mendapatkan kesimpulan. Metode ini juga menggunakan konsep basis data pengetahuan (*knowledge base*) dan juga memiliki penalaran (*reasoning*). Proses penalaran metode *forward chaining* untuk mendapatkan kesimpulan adalah dengan ranut maju berdasarkan fakta [5].

Tujuan pembuatan sistem pakar ini ialah membantu anak-anak *Broken Home* untuk mengetahui penyakit mental apa yang mereka derita dengan mudah

dan cepat. Dalam website ini nantinya pengguna atau (*user*) akan mengklik setiap daftar gejala-gejala penyakit mental yang kemungkinan dialami oleh pengguna tersebut. Setelah pengguna mengklik gejala yang sesuai dengan yang dialami maka akan ditampilkan penyakit mental apa yang dialami oleh pengguna, serta pengendaliannya.

Untuk mendapatkan data penyakit dan juga gejala-gejala penyakit mental pada anak *broken home*, maka dilakukan wawancara dengan seorang pakar yaitu ahli psikolog klinis yang menjadi salah satu psikolog di hanania kidz clinic malang, layanan Kesehatan mental Bilik Dengar, Kancamu.co malang, dan Official.teman pulih. Dari hasil wawancara didapatkan 5 penyakit mental yang biasanya dapat menyerang kesehatan mental pada anak *broken home*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana implementasi metode forward chaining dalam membuat sistem pakar diagnosis penyakit mental pada anak broken home?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada penyakit mental yang dapat menyerang anak-anak *broken home*.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Forward Chaining*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menghasilkan sebuah sistem pakar berbasis website yang dapat mendiagnosis penyakit mental dengan menggunakan metode forward chaining.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mempermudah setiap anak-anak broken home atau pengguna website untuk mendiagnosis penyakit mental apa yang diderita pengguna tersebut.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi disusun dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang ada tersusun dengan garis besar sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dari topik masalah yang diteliti, setelah itu merumuskan masalah, lalu membuat batasan masalah, kemudian membuat tujuan penelitian dari topik masalah tersebut dan juga manfaat penelitiannya, serta sistematika penulisan yang berisi tentang uraian garis besar dari setiap bab-bab yang ada pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bagian ini diisi dengan perbandingan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan berisi teori-teori yang menjadi dasar dalam perancangan dan penyusunan skripsi, teori-teori ini diambil sumber-sumber Pustaka seperti e-book, jurnal dan lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bagian ini terdapat penjelasan tentang alur penelitian, analisi sistem, analisi data gejala dan penyakit serta berisi perancangan sistem dan antar muka pengguna.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bagian ini merupakan tahapan untuk menampilkan hasil dari perancangan penelitiannya. Bab ini berisi tentang penerapan sistem pakarnya, pengujian-pengujian yang dilakukan pada sistem dan juga pengujian hasil diagnosa oleh pakar.

BAB V PENUTUP, bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.